

Analisis Wanita Minang dalam Pemanfaatan Ekologi Berkelanjutan di Kabupaten Dharmasraya

Cici Indah Sari^{1✉}, Nasri Bachtiar², Maryanti³
(1,2,3) Ilmu Ekonomi, Universitas Andalas, Indonesia

✉ Corresponding author
[\[ciciindahsari6@gmail.com\]](mailto:ciciindahsari6@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wanita Minang dalam pemanfaatan ekologi berkelanjutan di Kabupaten Dharmasraya. Menggunakan metode mixed-method, penelitian ini menggabungkan kuesioner dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari responden yang terdiri dari wanita Minang di daerah tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana wanita Minang mengelola sumber daya alam dan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita Minang memainkan peran kunci dalam pengelolaan lingkungan di tingkat rumah tangga. Mereka terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung keberlanjutan, termasuk pengelolaan limbah, daur ulang, penggunaan air yang efisien, dan penanaman tanaman pangan. Pendidikan dan kesadaran lingkungan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dan praktik berkelanjutan di kalangan wanita Minang. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan ekonomi dan akses terhadap informasi lingkungan yang memadai menjadi hambatan utama bagi wanita Minang dalam menerapkan praktik-praktik berkelanjutan secara lebih luas. Dukungan kebijakan publik dan program-program pemerintah yang mendukung pengelolaan lingkungan di tingkat rumah tangga sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menggaris bawahi pentingnya peran wanita Minang dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Dharmasraya. dengan dukungan yang tepat, peran ini dapat diperkuat untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih luas.

Kata Kunci: *Wanita Minang, ekologi berkelanjutan, matrilineal.*

Abstract

This study aims to analyze the role of Minang women in sustainable ecological utilization in Dharmasraya Regency. Using a mixed-method method, this study combines questionnaires and in-depth interviews to collect data from respondents consisting of Minang women in the area. The main focus of this study is to understand how Minang women manage natural resources and implement sustainable practices in their daily lives. The results show that Minang women play a key role in environmental management at the household level. They are actively involved in various activities that support sustainability, including waste management, recycling, efficient water use, and planting food crops. Environmental education and awareness, both through formal and non-formal education, have been shown to be very influential in increasing understanding and sustainable practices among Minang women. However, this study also found that economic limitations and access to adequate environmental information are major obstacles for Minang women in implementing sustainable practices more widely. Public policy support and government programs that support environmental management at the household level are needed to overcome these obstacles. The conclusion of this study underlines the importance of the role of Minang women in maintaining environmental sustainability in Dharmasraya Regency. with the right support, this role can be strengthened to achieve broader sustainability goals.

Keyword: *Minang women, sustainable ecology, matrilineal.*

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Konsep ini mencakup dua sub-konsep: (1) Konsep “kebutuhan”, terutama kebutuhan dasar orang miskin Indonesia, harus diprioritaskan di atas segalanya; dan (2) Pertimbangan keterbatasan teknologi dan organisasi sosial terhadap kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Dengan demikian, dalam menentukan tujuan pembangunan ekonomi dan sosial, keberlanjutan harus dijadikan dasar di semua negara yang maju atau berkembang, berorientasi pada ekonomi pasar atau perencanaan pusat. Interpretasi dapat bervariasi, tetapi penting bahwa beberapa kualitas umum sama, ada konsensus tentang konsep dasar pembangunan berkelanjutan dan kerangka strategis yang luas untuk mencapainya (Rosardi et al., 2020).

Pembangunan berkelanjutan mencakup lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi. Untuk mengubah kualitas pertumbuhan dalam pembangunan, perlu dilakukan perubahan pendekatan terhadap upaya pembangunan dan memperhitungkan semua akibatnya. Misalnya, pembangkit listrik tenaga air seharusnya tidak hanya dilihat sebagai cara untuk mendapatkan lebih banyak listrik, tetapi dampak pembangkit listrik tersebut terhadap lingkungan lokal dan kehidupan masyarakat lokal harus dimasukkan dalam neraca (Revolina et al., 2020).

Strategi pembangunan berkelanjutan adalah mengintegrasikan pertimbangan ekonomi dan ekologi dalam pengambilan keputusan. Keduanya pada dasarnya terintegrasi dalam cara kerja dunia nyata. Hal ini membutuhkan perubahan sikap, tujuan, dan praktik kelembagaan di semua tingkatan (Ramadhani, 2020). Masalah ekonomi dan ekologi tidak perlu bertentangan satu sama lain. Misalnya, penghematan dari penghematan energi dan penggunaan zat keduanya melayani tujuan ekologis dan mengurangi biaya (Nugrahapsari et al., 2020).

Ekologi rumah tangga merupakan suatu pendekatan multidisiplin ilmu dalam mengatur pola perilaku antar anggota dalam keluarga di rumah tangga. Anggota keluarga dapat mencapai kesejahteraannya tanpa merusak malah mempertahankan kelestarian lingkungan di sekitarnya. Hal ini bukan saja menerangkan hubungan antar anggota yang dalam rumah tangga, yang mensinergikan aksi dan reaksi dalam diri mereka, tetapi lebih dari itu, bahwasannya ekologi rumah tangga menjadi kebutuhan yang dasar dan mendesak untuk dipelajari untuk mengatasi kerusakan lingkungan dan memadu-padankan alam dengan relasinya manusia (Herien Puspitawati, 2013).

Ekologi rumah tangga menggambarkan eksistensi manusia bergantung hidup pada lingkungan, dan lingkungan membutuhkan kesadaran manusia agar tetap menjadi bumi yang asri. Ekologi rumah tangga, sepatutnya dipahami untuk mengatasi kelangkaan sumber daya, akibat manusia yang kian rakus menguras semesta demi kebutuhannya. Manusia tidak lagi sekedar menuntut biologisnya terpenuhi, namun kita berada dalam rantai ekosistem yang melakukan proses kegiatan ekonomi. Disadari atau tidak, secara alamiah, kehidupan manusia dominan terjadi di lingkungan rumah tangga. Misal, kita makan, memiliki pekarangan rumah, membuang sampah di sungai, mengotori saluran air, menebang lahan guna membangun perumahan, penggunaan deterjen yang dapat merusak tanah, memakai listrik secara tidak efisien, tidak berhemat air, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang menjadi faktor, tangan-tangan manusia sebagai perusak lingkungan (Maryanti & Elfindri, 2022).

Indikator pembangunan berkelanjutan terdapat ada tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi lingkungan. Pada analisis kuantitatif dimensi ekonomi dapat diukur dari mendapatkan hak uliyah dan pemulihan ekonomi, dimensi sosial diukur dari pembagian hak uliyah secara transparan dan pembagian hak uliyah secara adil dan dimensi lingkungan diukur dari pengelolaan luas areal dan keadaan lingkungan. Analisis kualitatif dimensi ekonomi diukur dari pendapatan istri dirumah tangga, pengeluaran sebagai ibu rumah tangga dan konsumsi rumah tangga, dimensi sosial diukur dari tingkat pendidikan rumah tangga, kesehatan rumah tangga dan kemiskinan, dimensi lingkungan diukur dari kualitas lingkungan air dirumah tangga, limbah rumah tangga dan kualitas lingkungan udara dirumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method yang berarti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yang akan digunakan adalah strategi explanatoris sekuensial untuk melihat ekonomi, sosial dan lingkungan sedangkan pendekatan kualitatif yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk melihat dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan di Kabupaten Dharmasraya. Konsep struktur ekonomi dilihat dari pendapatan istri di rumah tangga, pengeluaran sebagai ibu rumah tangga, dan konsumsi rumah tangga di Kabupaten Dharmasraya.

Konsep sosial dilihat dari tingkat pendidikan di rumah tangga, kesehatan di rumah tangga, dan kemiskinan di Kabupaten Dharmasraya. Konsep lingkungan dilihat dari kualitas lingkungan air di rumah tangga, limbah di rumah tangga dan kualitas lingkungan udara di rumah tangga di Kabupaten Dharmasraya. Adapaun pendekatan kuantitatif dan kualitatif atas penelitian ini berdasarkan wawancara yang lebih mendalam dari informan atas acuan ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan di rumah tangga di Kabupaten Dharmasraya.

Strategi eksplanatoris sekuensial merupakan strategi yang cukup populer dalam penelitian metode campuran dan sering kali digunakan oleh para peneliti yang lebih condong pada proses kuantitatif. Strategi ini diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot/prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Proses pencampuran (mixing) data dalam strategi ini terjadi ketika hasil awal kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif. Untuk itulah, dua jenis data ini terpisah, namun tetap berhubungan. Langkah-langkah dari strategi ini sebagai berikut :

Gambar 3.1 Strategi Explanatoris Sekuensial



Sumber : Creswell, J.W (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif

Dimensi Ekonomi

Berdasarkan tabulasi data turun lapangan atau wawancara dengan responden di dapatkan bahwa indikator mendapatkan hak ulayat dan pemulihan ekonomi di nagari abai siat dan koto gadang yang menjawab pernyataan dari skala likert terdiri dari : SS : Sangat Setuju (5), S : Setuju (4), KS : Kurang Setuju (3), TS : Tidak Setuju (2), STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Berikut tabel jumlah tabulasi yang menjawab lima skala likert sebagai berikut:

Tabel 1 Mendapatkan Hak Ulayat

MENDAPATKAN HAK ULAYAT					
No	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
A1.1,A1.2, A1.3, A1.4, A1.5	5	SS(5)	30	150	15%
		S(4)	215	860	84%
		KS(3)	5	15	1%
		TS(2)	0	0	0%
		STS(1)	0	0	0%
JUMLAH		250		1025	100%
SKOR MAKS		1250			
PERSENTASE RATA-RATA		82%			
KRITERIA		SANGAT KUAT			

Sumber: Tabulasi Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa indikator mendapatkan hak ulayat dengan skor yang paling banyak menjawab ialah skor setuju nilai frekuensi 215 dimana jumlah skor 860 dengan persentase 84%. Persentase rata-rata dari semua yang menjawab pertanyaan skala likert ialah 82% dengan kriteria sangat kuat artinya responden yang ada di abai siat dan koto gadang sudah mendapatkan hak ulayat nya masing-masing dengan pembagian sama rata dan saling menguntungkan dan setelah mendapatkan hak ulayat berpengaruh signifikan terhadap kehidupan sehari-hari responden tersebut.

Tabel 2 Tabulasi Pemulihan Ekonomi

PEMULIHAN EKONOMI					
No	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
A1.6,A1.7, A1.8, A1.9, A1.10	5	SS(5)	26	130	13%
		S(4)	216	864	85%
		KS(3)	7	21	2%
		TS(2)	1	2	0%
		STS(1)	0	0	0%
JUMLAH		250		1017	100%
SKOR MAKS		1250			
PERSENTASE RATA-RATA		81%			
KRITERIA		SANGAT KUAT			

Sumber: Tabulasi Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang banyak menjawab pertanyaan dengan skala likert ialah setuju nilai frekuensi nya 216 dimana jumlah 864 dengan persentase 85%. Persentase rata-rata yang menjawab semua pertanyaan sebanyak 81% dengan kriteria sangat kuat artinya pendapatan yang diperoleh dari tanah ulayat tersebut telah meningkatkan kehidupan sehari-hari mereka dan pemanfaatan tanah ulayat telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemulihan ekonomi mereka.

Dimensi Sosial

Berdasarkan tabulasi data turun lapangan atau wawancara dengan responden di dapatkan bahwa indikator pembagian hak ulayat secara transparan dan pembagian hak ulayat secara adil yang menjawab pernyataan dari skala likert terdiri dari : SS : Sangat Setuju (5), S : Setuju (4), KS : Kurang Setuju (3), TS : Tidak Setuju (2), STS : Sangat Tidak Setuju (1).

Berikut tabel jumlah tabulasi yang menjawab lima skala likert sebagai berikut:

Tabel 3 Tabulasi Pembagian Hak Ulayat Secara Transparan

PEMBAGIAN HAK ULAYAT SECARA TRANSPARAN					
No	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
B2.1,B2.2, B2.3, B2.4, B2.5	5	SS(5)	19	95	9%
		S(4)	227	908	89%
		KS(3)	4	12	1%
		TS(2)	0	0	0%
		STS(1)	0	0	0%
JUMLAH			250	1015	100%
SKOR MAKS			1250		
PERSENTASE RATA-RATA			81%		
KRITERIA			SANGAT KUAT		

Sumber: Tabulasi Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa indikator pembagian hak ulayat secara transparan yang menjawab pertanyaan yang banyak ialah setuju nilai frekuensi 227 dimana jumlah skor 908 dengan persentase 89%. Persentase rata-rata dari semua jawaban sebanyak 81% dengan kriteria sangat kuat artinya pembagian hak ulayat di abai siat dan koto gadang dilakukan dengan transparan dan merata kepada seluruh masyarakat yang berhak mendapatkannya.

Tabel 4 Tabulasi Pembagian Hak Ulayat Secara Adil

PEMBAGIAN HAK ULAYAT SECARA ADIL					
No	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
B2.6,B2.7, B2.8, B2.9, B2.10	5	SS(5)	29	145	14%
		S(4)	215	860	85%
		KS(3)	6	18	2%
		TS(2)	0	0	0%
		STS(1)	0	0	0%
JUMLAH			250	1015	100%
SKOR MAKS			1250		
PERSENTASE RATA-RATA			81%		
KRITERIA			SANGAT KUAT		

Sumber: Tabulasi Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa indikator pembagian hak ulayat secara adil yang menjawab pertanyaan yang banyak ialah setuju nilai frekuensi 215 dimana jumlah skor 860 dengan persentase 85%. Persentase rata-rata dari semua jawaban sebanyak 81% dengan kriteria sangat kuat artinya pembagian hak ulayat di abai siat dan koto gadang dilakukan dengan adil dan hak ulayat dibagi secara merata tanpa ada pihak yang diuntungkan secara tidak adil dan pembagian hak ulayat juga mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Dimensi Lingkungan

Berdasarkan tabulasi data turun lapangan atau wawancara dengan responden di dapatkan bahwa indikator pengelolaan luas areal dan keadaan lingkungan yang menjawab pernyataan dari skala likert terdiri dari : SS : Sangat Setuju (5), S : Setuju (4), KS : Kurang Setuju (3), TS : Tidak Setuju (2), STS : Sangat Tidak Setuju (1) Berikut tabel jumlah tabulasi yang menjawab lima skala likert sebagai berikut:

Tabel 5 Tabulasi Pengelolaan Luas Areal

PENGELOLAAN LUAS AREAL					
No	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
C3.1,C3.2, C3.3, C3.4, C3.5	5	SS(5)	41	205	20%
		S(4)	204	816	79%
		KS(3)	5	15	1%
		TS(2)	0	0	0%
		STS(1)	0	0	0%
JUMLAH			250	1036	100%
SKOR MAKS			1250		
PERSENTASE RATA-RATA			83%		
KRITERIA			SANGAT KUAT		

Sumber: Tabulasi Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa indikator pengelolaan luas areal yang menjawab pertanyaan paling banyak pada skala likert ialah setuju dengan frekuensi 816 atau 79%. Persentase rata-rata dari semua yang menjawab sebanyak 83% dengan kriteria sangat kuat yang artinya bahwa pengelolaan luas areal menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, pengelolaan luas areal memperhatikan keberlanjutan lingkungan sekitar dan masyarakat sekitar masih sadar dengan menjaga lingkungan sekitarnya.

Tabel 6 Tabulasi Keadaan Lingkungan

KEADAAN LINGKUNGAN					
No	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
C3.6,C3.7, C3.8, C3.9, C3.10	5	SS(5)	86	430	40%
		S(4)	163	652	60%
		KS(3)	1	3	0%
		TS(2)	0	0	0%
		STS(1)	0	0	0%
JUMLAH			250	1085	100%
SKOR MAKS			1250		
PERSENTASE RATA-RATA			87%		
KRITERIA			SANGAT KUAT		

Sumber: Tabulasi Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa indikator keadaan lingkungan dengan menjawab pertanyaan paling banyak pada skala likert ialah setuju dengan frekuensi 163 dengan jumlah skor nya 652 atau 60%. Persentase rata-rata dari semua responden yang menjawab 87% dengan kriteria sangat kuat artinya keadaan lingkungan di abai siat dan koto gadang tersebut masih terjaga dan masih sadar akan lingkungan sekitar dari kualitas udara di sekitar hak ulayat masih terjaga dan keberagaman hayatinya terpelihara dengan baik.

Rekapitulasi Hasil Penelitian Kuantitatif

Pengelompokan dalam penelitian ini dilikakukan agar kita bisa melihat dimensi mana paling kuat dan dirangkingkan antara dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan dan sudah dioalh di excel. Berikut pengelompokan dimensi sebagai berikut:

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Penelitian Kuantitatif

No	Dimensi	Indikator	No Item	Persentase Dimensi
1	Ekonomi	Mendapatkan Hak Ulayat	A1.1,A1.2,A1.3,A1.4,A1.5	82%
		Pemulihan Ekonomi	A1.6,A1.7,A1.8,A1.9,A1.10	
2	Sosial	Pembagian Hak Ulayat Secara Transparan	B2.1,B2.2,B2.3,B2.4,B2.5	81%
		Pembagian Hak Ulayat Secara Adil	B2.6,B2.7,B2.8,B2.9,B2.10	
3	Lingkungan	Pengelolaan Luas Areal	C3.1,C3.2,C3.3,C3.4,C3.5	85%
		Keadaan Lingkungan	C3.6,C3.7,C3.8,C3.9,C3.10	

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa dimensi yang paling kuat atau yang paling utama di daerah abai siat dan koto gadang yaitu dimensi lingkungan artinya lingkungan sekitar daerah tersebut masih terjaga dengan baik dan masyarakatnya sadar akan lingkungan sekitarnya dan tanah ulayat di daerahnya menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat dan masih memperhatikan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan hutan di wilayah hak ulayat dijaga dan terlindungi dari penerbangan liar, tbs dan pabrik sawitnya jauh dari pemukiman masyarakat polusi udara disekitar masih terjaga dari polusi pabrik sawit. Persentase dimensi didapatkan dari persentase rata-rata dari setiap indikator dan dibagi sebanyak indikatornya.

Analisis Kualitatif

Dimensi Ekonomi

Indikator yang pertama yaitu pendapatan istri rumah tangga dimana responden rata-rata menjawab istri berperan aktif dalam mencapai ekologi berkelanjutan di tingkat keluarga. Mereka bertanggung jawab dalam pengelolaan efisien air, listrik, dan bahan bakar, serta mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah rumah tangga. Selain itu, mereka juga mendidik anak-anak dan anggota keluarga lainnya mengenai pentingnya praktek ramah lingkungan. Pendapatan istri membantu keluarga dalam mendukung program-program lingkungan di komunitas. Dengan pendapatan tambahan, keluarga dapat lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lingkungan, seperti membeli produk ramah lingkungan, gotong royong, dan inisiatif hijau lainnya.

Indikator yang kedua yaitu pengeluaran sebagai ibu rumah tangga dimana responden secara keseluruhan menjawab bahwa mengelola pengeluaran dengan bijaksana untuk mengurangi limbah makanan di rumah tangga. Mereka cenderung membuat makan mingguan dan membeli bahan makanan sesuai kebutuhan, sehingga mengurangi kemungkinan adanya bahan makanan yang terbuang. Teknik penyimpanan yang baik, seperti menggunakan wadah kedap udara dan menyimpan makanan di tempat yang sesuai, juga diterapkan untuk memperpanjang umur simpan makanan. Sisa makanan sering digunakan kembali untuk membuat hidangan baru.

Indikator yang ketiga yaitu konsumsi rumah tangga dimana responden secara keseluruhan menjawab bahwa responden lebih memilih untuk membeli produk lokal dibandingkan produk impor karena membeli produk lokal membantu mendukung petani dan produsen lokal serta memperkuat ekonomi daerah, produk lokal sering kali lebih segar dan berkualitas karena tidak melalui proses pengiriman yang panjang. Beberapa keluarga menanam sayuran dan buah-buahan sendiri untuk memastikan kesegaran dan keberlanjutan. Responden menunjukkan preferensi kuat untuk mendukung produk lokal, menjaga sumber makanan yang berkelanjutan, dan menerapkan praktik-praktik untuk meminimalkan limbah makanan dalam upaya mencapai keberlanjutan rumah tangga.

Dimensi Sosial

Indikator pertama yaitu tingkat pendidikan rumah tangga dimana responden secara keseluruhan menjawab bahwa responden memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal (seperti sekolah atau perguruan tinggi) serta pendidikan informal (seperti seminar, workshop, atau informasi dari media) untuk mengedukasi keluarga. Mengajak anggota keluarga untuk ikut serta dalam kegiatan lingkungan seperti daur ulang, komposting, dan penanaman pohon. Memberikan contoh langsung dengan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan di rumah, seperti menghemat air dan energi, serta mengurangi penggunaan plastik. Secara keseluruhan, responden menunjukkan penggunaan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan untuk mengedukasi keluarga tentang keberlanjutan lingkungan, berpartisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan lingkungan yang mempengaruhi kebiasaan rumah tangga, serta mendukung dan menerapkan pendidikan lingkungan yang diterima oleh anak-anak di sekolah. Hal ini mencerminkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan upaya aktif untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Indikator yang kedua yaitu kesehatan rumah tangga dimana responden secara keseluruhan menjawab bahwa pengelolaan sampah dan daur ulang yang baik di rumah berkontribusi signifikan terhadap kesehatan keluarga dengan menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi risiko penyakit. Mereka memastikan air yang digunakan di rumah aman melalui penggunaan sistem penyaringan dan pengecekan rutin. Selain itu, kesadaran lingkungan mendorong peningkatan aktivitas fisik keluarga melalui kegiatan yang ramah lingkungan seperti berkebun dan bersepeda, yang mendukung kesehatan fisik dan mental serta keberlanjutan.

Indikator yang ketiga yaitu kemiskinan dimana responden secara keseluruhan menjawab bahwa kemiskinan memiliki dampak signifikan terhadap akses pendidikan dan informasi mengenai praktik-praktik lingkungan berkelanjutan, serta partisipasi dalam kegiatan komunitas yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Keterbatasan ekonomi sering kali menghambat kemampuan untuk mendapatkan pendidikan yang memadai, akses ke informasi berkualitas, dan keterlibatan dalam kegiatan komunitas yang mendukung keberlanjutan.

Dimensi Lingkungan

Indikator pertama yaitu kualitas lingkungan air dirumah tangga dimana responden secara keseluruhan menjawab bahwa upaya yang signifikan dalam mengelola penggunaan air dirumah untuk mengurangi pemborosan dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Mereka memastikan akses ke sumber air bersih dengan menggunakan saringan air, serta mengelola air limbah dengan sistem pembuangan yang sesuai dan perawatan yang baik untuk menghindari pencemaran lingkungan.

Indikator yang kedua yaitu limbah rumah tangga dimana responden secara keseluruhan menjawab bahwa limbah organik, kertas, plastik, dan barang berbahaya adalah jenis limbah utama yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Mereka mengelola limbah dengan memisahkannya, mendaur ulang, melakukan pengomposan, dan mengelola limbah berbahaya dengan cara yang benar. Kebijakan publik yang mendukung pengurangan limbah berkontribusi pada perbaikan kesehatan lingkungan dan kesejahteraan manusia dengan mengurangi pencemaran, meningkatkan infrastruktur pengelolaan limbah, dan meningkatkan kesadaran serta pendidikan tentang pengelolaan limbah.

Indikator yang ketiga yaitu kualitas lingkungan udara rumah tangga dimana responden secara keseluruhan menjawab bahwa kegiatan sehari-hari di rumah tangga dapat menghasilkan polusi udara, terutama dari kegiatan memasak, penggunaan produk kimia, dan pembakaran sampah. Mereka juga menunjukkan bahwa rumah tangga memiliki peran penting dalam mengurangi polusi udara dengan menerapkan praktik seperti ventilasi yang baik, menggunakan produk ramah lingkungan, dan menghindari pembakaran sampah. Kebijakan publik yang mendukung pengurangan polusi udara dapat memperbaiki kesehatan lingkungan dan kesejahteraan manusia dengan menetapkan meningkatkan infrastruktur, dan meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan polusi udara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat kita simpulkan sebagai berikut: 1) Dimensi ekonomi: Wanita sering berperan dalam mengelola keuangan didalam rumah tangga, termasuk anggaran, pengeluaran dan lainnya, peran ini penting untuk kesejahteraan keluarga dan stabilitas ekonomi. Wanita juga berperan penting dalam pengelolaan sumber daya rumah tangga seperti makanan, air dan energi yang

mempengaruhi ekonomi rumah tangga secara keseluruhan, 2) Dimensi sosial: Wanita juga berperan dalam bidang pendidikan dan kesehatan didalam rumah tangga maupun lingkungan sekitar. Peran wanita dari segi pendidikan seperti mengedukasi anggota rumah tangga akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan peran dalam segi kesehatan seperti mencontohkan pengelolaan sampah untuk didaur ulang guna untuk kebaikan ekologi berkelanjutan, 3) Dimensi lingkungan: selain bereperan dalam dimensi ekonomi dan dimensi sosial, wanita juga berperan dalam dimensi lingkungan seperti menggunakan air dan listrik seperlunya serta memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herien Puspitawati. (2013). *Ekologi Keluarga Konsep dan Lingkungan Keluarga*.
- Maryanti, Elfindri, dan L. S. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Pemanfaatan Ekologi Rumah Tangga melalui Prinsip Pembangunan Berkelanjutan. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(1).
- Nugrahapsari, R. A., Setiani, R., Marwoto, B., Anwarudinsyah, J., & Prabawati, S. (2020). Penilaian Keberlanjutan Sistem Usaha Kentang dengan Kriteria Multidimensi: Studi Kasus di Dataran Tinggi Dieng, Wonosobo. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(1). <https://doi.org/10.21082/jae.v38n1.2020.1-13>
- Rosardi, R. G., Prajanti, S. D. W., Atmaja, H. T., & Juhadi, J. (2020). Nilai-Nilai Ekologi pada Agrowisata sebagai Wujud Pendidikan Konservasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1).
- Revolina, E., Hidayat, A., Basuni, S., & Widiatmaka, W. (2020). Kesesuaian Lahan dan Keberlanjutan Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Pantai Panjang di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2). <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.261-271>